ANALISIS KORELASI PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN USAHA SAPI POTONG DI KECAMATAN BONTONOMPO, KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

TRIFENA MERSI P

1922100060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

JURUSAN PETERNAKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KORELASI PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN USAHA SAPI POTONG DI KECAMATAN BONTONOMPO, KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

TRIFENA MERSI P
1922100060

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepuiauan

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Khaeriyah Nur, S,Pt., M.Si.	**Anita Sari, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 199012122019032020	NIP. 198511152019032008

Mengetahui,

Direktur,	Ketua Jurusan
Dr.Ir. Darmawan, M.P.	**Dr.Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 02 Agustus 2023

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Korelasi Profil Peternak Terhadap Pendapatan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.
Nama	:	Trifena Mersi P
NIM	:	**1922100060**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
2. Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Windawati Alwi, S.Pt., M.Si (.....)
4. Nurjannah Bando, S.P., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Korelasi Profil Peternak Terhadap Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten, Gowa" ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pangkep, 03 Agustus 2023

Yang menyakan,

Trifena Mersi P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karuniah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **"Analisis Korelasi Profil Peternak Terhadap Pendapatan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa"**. Penyusunan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan studi di program studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Dalam penyelesaian proposal skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Piter D** dan Ibunda **Sara D** yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.

Selesainya proposal skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M,Agr,Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku ketua program studi agribisnis peternakan
4. Khaeriyah Nur, S.Pt,. M.Si selaku pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Anita Sari, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang berkenan meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Civitas Akademik Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik secara tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.
7. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Agribisnis Peternakan Angkatan III (2019) yang telah membantu, mendukung dan memberikan solusi serta saran selama penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Pangkep, 1 Juli 2023

Penulis

TRIFENA MERSI P
NIM. 1922100060

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan masalah 3
1.3 Tujuan penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
A. Analisis korelasi 4
B. Profil Peternak Sapi Potong 5
C. Analisis Pendapatan 9
D. Usaha Peternakan Sapi Potong 13
2.2 PenelitianTerdahulu 15
2.3 Kerangka Konseptual 17
III. METODOLOGI 17
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian 17
3.2 Populasi dan Sampel 17
3.3 Instrumen Penelitian 17
3.4 Teknik Pengumpulan Data 18
3.5 Analisis data 18
3.6 Definisi Operasional 22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian 23

4.2 Frofil Responden 24
4.3 Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong 30
V. PENUTUP 39
5.1 Kesimpulan 39
5.2 Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 42
RIWAYAT HIDUP PENULIS 55

DAFTAR TABEL

No		Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	14
3.1	Klasifikasi Koefisien Person	20
4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	24
4.2	Tingkat Pendidikan Responden	25
4.3	Jenis Kelamin Responden	26
4.4	Pengalaman Beternak	26
4.5	Status Kepemilikan Ternak	27
4.6	Pekerjaan Responden	28
4.7	Jumlah Tanggungan Keluarga	28
4.8	Jumlah Kepemilikan Ternak	29
4.9	Rata-rata Biaya Tetap Per Peternak di Kecamatan Bontonompo	31
4.10	Rata-rata Biaya Variabel Peternak	32
4.11	Rata-rata Penerimaan Per Peternak Sapi Potong di Kec. Bontonompo	33
4.12	Analisis Rata-rata Pendapatan Peternak	33
4.13	Hasil Analisis Pearson Produk Moment	34

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
2.1	Kerangka Konseptual.....	16
4.1	Lokasih Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1.	Kuesioner Penelitian	43
2.	Total Penyusutan	46
3.	Biaya Variabel	47
4.	Penerimaan	48
5.	Pendapatan	49
6.	Hasil Olah Data SPSS	50
7.	Dokumentasi Wawancara	53

ABSTRAK

TRIFENA MERSI P, 1922100060 Analisis Korelasi Profil Peternak Terhadap Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Dimbimbing oleh Khaeriyah Nur dan Anita Sari.

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi Masyarakat, khususnya protein hewani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis korelasi profil peternak terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dan deskriptif. Lokasi penelitian di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Januari – Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profil peternak meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman beternak, status kepemilikan, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak. Rata-rata pendapatan sapi potong di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa sebesar Rp. 34.717.808. Berdasarkan hasil pengujian korelasi profil peternak terhadap pendapatan yang meliputi umur sangat rendah, tingkat Pendidikan sangat rendah, jenis kelamin sangat rendah, pengalaman beternak sangat rendah, status kepemilikan sangat rendah, dan pekerjaan sangat rendah, sedangkan jumlah tanggungan keluarga tingkat hubungan cukup kuat, dan jumlah kepemilikan peternak tingkat hubungan kuat.

Kata Kunci*: Sapi Potong, Profil Peternak, Pendapatan Usaha Peternak*

ABSTRACT

TRIFENA MERSI P, 1922100060 Correlation Analysis of Farmer Profile to Beef Cattle Business Income in Bontonompo District, Gowa Regency. Supervised by Khaeriyah Nur and Anita Sari.

Beef cattle are one of the meat-producing resources that have great benefits for the fulfillment and improvement of community nutrition, especially animal protein. This study aims to determine the correlation analysis of farmer profiles on beef cattle business income in Bontonompo District, Gowa Regency. The sampling technique used observation and interview methods. Data analysis used in the research is quantitative and descriptive analysis. The research location in Bontonompo Subdistrict, Gowa Regency which was conducted for 2 months from January to March 2023. The results showed that the profile level of farmers included age, education level, gender, farming experience, ownership status, occupation, number of family dependents, number of livestock ownership. The average income of beef cattle in Bontonompo District, Gowa Regency is Rp. 34,717,808. Based on the results of testing the correlation of farmer profiles with income which includes very low age, very low education level, very low gender, very low breeding experience, very low ownership status, and very low employment, while the number of family dependents has a fairly strong level of relationship, and the number of farmer ownership has a strong level of relationship.

Keywords: *Beef Cattle, Farmer Profile, Farmer Business Income*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci, dan lain-lain.

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi Masyarakat, khususnya protein hewani. Pada usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan konstribusi terhadap pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perkembangan jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan pada ternak serta adanya tambahan berupa pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan pada ternak sapi potong merupakan cara yang dapat dilakukan atau diterapkan agar dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, diharapkan pembangunan di bidang peternakan ini dapat meningkatkan kualitas pendapatan dan memperluas lapangan kerja serta dapat memberikan kesempatan bagi Masyarakat di pedesaan untuk menjalankan sebuah usaha. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, serta memberikan kesempatan berusaha bagi Masyarakat dipedesaan (Sundari dan Triatmaja, 2018).

Profil peternak adalah salah satu faktor yang sangat penting, profil ini di bangun berdasarkan unsur-unsur demografis, perilaku, pisikografis dan geografis. Demografis merupakan salah satu perubahan yang sering di gunakan untuk melihat kemampuan berkomunikasi seseorang dan juga kemampuan memilih

media.

Karakteristik demografis berhubungan dengan sumber-sumber informasi antara lain umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, pengalaman beternak, status kepemilikan, pekerjaan, jumlah tanggungan dan jumlah kepemilikan ternak.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kawasan yang memperlihatkan pembangunan peternakan sapi potong tersebut. Pengelolaan usaha peternakan semakin menunjukkan peningkatan baik dilakukan secara tradisional (umbaran) maupun dikelola secara intensif seperti usaha penggemukan. Hal ini secara akumulatif menyebabkan pertambahan jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Gowa yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Bontonompo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya berada di kelurahan Tamallayang yang berjarak sekitar 18,5 Km kearah selatan dari ibu kota Kabupaten Gowa atau di tempuh dengan perjalanan darat kurang lebih 45 menit dari kota Makassar. Padi dan bata merah merupakan produksi lokal andalan kecamatan ini, karena seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah yang merupakan sawah-sawah. Mayoritas penduduk kecamatan Bontonompo berprofesi sebagai petani, PNS, dan sebagian lagi lainnya wiraswasta. Bantuan program super prioritas peternakan atau program 1000 Desa Sapi dari Kementerian Pertanian serta program Inseminasi Buatan (IB) untuk perkembang biakan ternak sapi potong. Khusus program 1000 Desa Sapi, suriati (2022) mengungkapkan pemerintah pusat memberikan bantuan kepada 5 desa yang ada di Kecamatan Bontonompo yakni desa Bategulung, desa Bontolangkasa, desa Bontolangkasa selatan, kelurahan Tamalayang dan kelurahan Kalaserena. Berdasarkan hal-hal tersebut yang menjadi alasan dan melatar belakangi peneliti mengambil judul Analisis Korelasi Profil Peternak Terhadap Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana profil peternak sapi potong di Kecamatan Bontonompo?
2. Berapa besar pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Bontonompo?
3. Bagaimana korelasi profil peternak dengan pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Bontonompo?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui profil peternak sapi yang ada di Kecamatan Bontonompo.
2. Untuk menghitung dan mengetahui pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Bontonompo.
3. Untuk menganalisis korelasi antara profil peternak dengan pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Bontonompo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi terhadap peternak mengenai analisis korelasi profil peternak terhadap pendapatan usaha sapi potong, serta menambah wawasan bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu terkait analisis korelasi profil peternak terhadap pendapatan usaha sapi potong.
2. Penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai bahan kajian, sumber referensi dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti mengenai sapi potong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Analisis korelasi

Analisis ini mengukur derajat kerataan antara variabel independen dan variabel dependen. Perhitungan ini mengisyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua variabel dan berdistribusi normal. Analisis korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi Product Moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Duwi Priyatno, 2014)

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negative yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan semakin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Rumus uji pearson product moment yaitu:

$$\boldsymbol{rxy} = \frac{\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{XY} - (\sum \boldsymbol{X})(\sum \boldsymbol{Y})}{\sqrt{\{\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{X^{2-(\sum X)^2}}\}\{\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{Y^2} - (\sum \boldsymbol{Y})^2\}}}$$

keterangan :

rxy : koefisien korelasi r pearson
n : jumlah sampel/observasi
x : variabel bebas/variabel pertama
y : variabel terikat/variabel

kedua

B. Profil Peternak Sapi Potong

Profil peternak adalah salah satu faktor yang sangat penting. Profil ini di bangun berdasarkan unsur-unsur demo grafis, prilaku, pisikografis dan geografis. Demografir merupakan salah satu perubah yang sering di gunakan untuk melihat kemampuan berkomunikasi seseoranng dan juga kemampuan memilih media. Profil demografis berhubungan dengan sumber-sumber informasi. Faktor-faktor demografis adalah umur, pendapatan, pendidikan, pengalaman dan lain sebagainya.

1. Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut berhubungan fungsi biologis dan fisisologis seseorang. Umur akan memengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berhubungan terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Dewan dini (2010) pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha tani nya. Menurut Harmanto (1996) tingkat produktivitas seseorang yaitu antara 15-55 tahun sedangkan umur yang tidak produktif berada dibawah 15 dan di atas 55 tahun. Pada usia sangat produktif di harapkan mampu mencapai produktivitas. Untuk mengembangkan potensi yang di miliki setiap peternak dalam melakukan usaha khususnya berternak sapi.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dalam usaha peternakan, hal ini sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadaiakan berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan yang digeluti (Putra, 2015). Indikator lain yang dianggap berhubungan terhadap keberhasilan suatu usaha peternakan adalah tingkat pendidikan (Alam, 2012).

Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya fikir serta produktifitas seseorang di ditentukan oleh tingkat pendidikan yang di lalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serta teknologi dan semakin cepat seseorang untuk menerima inovasi yang dating dari luar.

Simanjuntak (1982) mengemukakan bahwa hubungan pendidikan dengan produktivitas kerjaakan tercermin dari tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi, menyebabkan produktivitas kerja yang lebih baik pula dan penghasilan yang diperoleh juga tinggi. Secara umum tingkat pendidikan tinggi, produktivitas juga akan tinggi karna rasional dalam berfikir di banding dengan yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk mengadopsi inovasi baru dan relative bimbang dalam mengambil keputusan.(Arief Permana *et al*., 2014)

Perbedaan tingkat pendidikan akan menyebabkan perbedaan cara dan pola piker peternak dalam mengadopsi berbagai inovasi dan teknologi yang dapat meningkatkan produktifitas maupun efesiensi usaha. Tingkat pendidikan adalah sama dengan pendidikan formal tertinggi yang berhasil dicapai oleh peternak sampai pada saat penelitian dilakukan. Pendidikan sangat berhubungan dengan pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelolah suatu usaha pengalaman beternak (Risqina, 2011). Pengalaman beternak merupakan guru yang paling baik dalam melakukan suatu usaha, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka akan semakin terampil dalam mengelolah usaha.

3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan yang ditinjau dari aspek yang dapat membentuk ciri khas dalam berprilaku. Penempatan kerja antara laki-laki dan perempuan membuat laki-laki lebih banyak menjadi peternak dari pada perempuan. Pendapat Wahyono (2013) bahwa penanganan yang tepat dan penempatan posisi kerja yang tepat juga akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas sebagai pemicu kesuksesan dari suatu usaha.

Menurut pendapat Schiffman dan Kanuk (2000) yang menyatakan perbedaan jenis kelamin menyebabkan pola pikir yang berbeda antara pria dan wanita. Hal ini disebabkan adanya perbeedaan kesukaan dan kebutuhan pada pria dan wanita, dimana pria lebih menyukai hal – hal yang bersifat keras, sedangkan wanita sebaliknya.

4. Pengalaman Berternak

Pengalaman berternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya yang sangat berhubungan terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah pengalaman berternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi di bandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekartawi, 2015).

Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan, semakin lama mengelolah usaha maka semakin luas pengalaman dan semakin besar kemampuan yang diperoleh, pengalaman berternak merupakan factor penting harus dimiliki oleh seorang peternak dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan (Putra, 2015).

Semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh dibidang tersebut (Nitisemito dan Burhan dalam Putra, 2015). Pengetahuan tentang usaha peternakan merupakan faktor penentu keberhasilan usaha, bila seorang peternak telah lama menekuni usahanya maka pengalamannya akan terus bertambah dan peternak tersebut lebih memahami kapan diarugi dan kapan diauntung (RasyafdalamBastari, 2016). Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi dan bisa di utamakan dalam kebutuhan hidup (RasyafdalamBastari, 2016).

5. Status Kepemilikan

Status kepemilikan ternak bisa menentukan status sosial bagi peternak itu sendiri. Hal tersebut berhubungan terhadap mental psikologis masing- masing indifidu peternak dalam proses adopsi inovasi (Hanafi, 2002). Mardikanto (1993) menyatakan semakin luas usaha seseorang semakin cepat ia mengadopsi teknologi baru, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

6. Pekerjaan

Beternak hanya sebagai pekerjaan sampingan hal ini menyebabkan ternak kurang memperoleh perhatian serius sebagaimana pertanian. Keuntungan usaha beternak bagi petani adalah dapat menyediakan pakan hijauan dari limbah pertaniannya sehingga mengurangi biaya produksi serta mendapat pupuk dari kotoran ternaknya untuk lahan pertaniannya. Selain itu dengan beternak peternak merasa lebih mudah bila membutuhkan dana sewaktu-waktu karena ternak dapat dijual kapan saja. Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumberdaya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya (Wahyu, 2007).

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan merupakan cakupan, kedalaman, dan tujuan setiap pekerjaan yang membedakan pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya. Tujuan pekerjaan dilaksanakan melalui desain pekerjaan, menurut Handoko (2000) menyatakan bahwa desain pekerjaan adalah fungsi penetapan kegiatan- kegiatan kerja seorang individu atau kelompok secara organisasional yang bertujuan untuk mengatur penugasan–penugasan kerja yang memenuhi kebutuhan organisasi, teknologi, dan keperilakuan.

7. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga akan membuat petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan

semakin banyak pula beban hidup yang harus di pikul oleh seorang petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu factor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya (Sumbayak, 2006).

8. Jumlah kepemilikan ternak

Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal ini dikarenakan yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu motivasi. Hal ini sesuai pendapat Mardikanto (2009), bahwa semakin luas usaha tani biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

C. Analisis Pendapatan

Analisis usaha merupakan sebuah analisa yang berupa kegiatan melakukan perencanaan, meriset, memprediksi dan mengevaluasi kegiatan usaha atau bisnis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau menghindari segala kemungkinan buruk yang terjadi ketika proses bisnis dijalankan, karena dalam sebuah usaha pasti memiliki resiko.

1. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang dinilai dengan uang yang diterima atas hasil penjualan dari hasil usaha ternak sapi potong selama satu tahun. Penerimaan usaha ternak sapi potong yang paling utama adalah penerimaan yang berasal dari penjualan sapi baik ternak dewasa, dara, atau pedet. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Penerimaan yang didefenisikan sebagai pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya produksi, menurut Hanum *et., al* 2021 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$TR = P \times Q$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga produksi

Q = Jumlah Produksi

2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan loyalitas/pengorbanan awal ekonomi yang bisa ditukar dengan satuan uang, baik yang sudah berlangsung maupun yang akan berlangsung demi tujuan yang spesifik (Kusumawati, *et al*., 2014). Biaya adalah sebilangan dana/uang yang dikatakan sebagai sumber awal dari ekonomi yang dikeluarkan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Biaya produksi menjadi imbalan yang diperoleh oleh pemilik aspek produksi atau biaya yang digunakan oleh peternak dalam hal menjalankan proses produksi secara langsung maupun tidak langsung (Daniel, 2002).

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi berjalan yang terbagi atas dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Qinayah, *et al*., 2021). Perhitungan biaya produksi dalam suatu usaha menggunakan perhitungan biaya-biaya produksi yang dihabiskan selama proses produksi (Arinta, *et al*., 2017).

Rumus menghitung biaya produksi menurut Wulansari *et al*., 2018 yaitu:

TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC : Total Biaya

TFC : Total Biaya Tetap

TVC : Total Biaya Variabel

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan total biaya yang tidak berubah baik pada saat usaha bisnis mengalami peningkatan maupun penurunan produksi, yang tergolong ke dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya). Gaji karyawan tetap, biaya asuransi, pajak serta biaya lainnya yang tidak berhubungan oleh jumlah/volume produksi. Karakteristik biaya tetap yaitu:

1). Jumlahnya tetap/tidak berubah dalam suatu periode.

2). Biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan jumlah produksi yaitu semakin besar jumlah produksi maka biaya tetap per unit semakin kecil dan sebaliknya semakin rendah jumlah produksi maka biaya tetap per unit semakin besar.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan total biaya yang meningkatkan secara proporsional mengikuti peningkatan atau penurunan dalam aktivitas, biaya variabel diantaranya biaya bahan baku, tenaga kerja tidak tetap, peralatan kecil dan lain-lain. Kegunaan penganggaran biaya variabel secara umum bagi suatu usaha yaitu dapat memudahkan dalam persiapan anggaran fleksibel bagi pusat tanggung jawab, menyajikan sasaran-sasaran yang jelas dari pengeluaran usaha selama periode tertentu, serta menyediakan jumlah-jumlah anggaran pengeluaran yang disesuaikan kepada aktivitas/pengeluaran aktual. Karakteristik biaya variabel secara umum yaitu:

1) Jumlahnya berfluktuasi berdasarkan volume produksi.
2) Biaya variabel per unit relatif tetap seiring dengan bertambahnya jumlah produksi, serta biaya variabel berbanding lurus dengan jumlah produksi yaitu semakin besar total jumlah produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar.

Perhitungan biaya variabel *Variable costing* didefenisikan sebagai metode perhitungan harga pokok produksi dengan hanya menghitung biaya produksi. *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2014).

3. Pendapatan

Keberhasilan dari usaha ternak dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani atau peternak dalam mengelola suatu usaha tani atau usaha ternak. Semakin besar pendapatan yang diterima petani atau peternak maka akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usaha tani maupun usaha ternaknya. Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negatif mengindikasikan kerugian (Kay *et al*., 2004).

Pendapatan merupakan hasil dari jumlah penerimaan yang dikurangi dengan jumlah biaya produksi (total biaya yang dikeluarkan) dalam jangka waktu satu periode pemeliharaan, menurut Putri *et al*., 2019 cara menghitung pendapatan menggunakan rumus:

I = TR-TC

Keterangan:

I = Total pendapatan (*Income*) atau keuntungan yang diperoleh peternak (Rp/th)

TR = Total penerimaan (*Total revenue*) yang diperoleh peternak (Rp/th)

TC = Total biaya (*Total cost)* yang dikeluarkan peternak (Rp/th)

D. Usaha Peternakan Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia pada umumnya masih merupakan usaha peternakan rakyat dengan pola pemeliharaan secara tradisonal bersama tanaman pertanian. Sistem pemeliharaan yang dipakai adalah pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk penggemukan. Menurut Widiyaningrum (2005), menyatakan bahwa ciri-ciri pemeliharaan dengan pola tradisonal yaitu kandang dekat bahkan menyatu dengan rumah, dan produktivitas rendah. Ternak potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat (Sudarmono, 2008).

Usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan berhasil apa bila usaha tersebut memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Petani peternak biasanya merupakan petani peternak tradisional dengan kepemilikan ternak dua hingga tiga ekor dan menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai usaha sampingan. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Abidin,2002).

Pemeliharaan sapi potong di Indonesia dilakukan secara ekstensif, semi intensif dan intensif. Pemeliharaan secara intensif adalah sap ihampir sepanjang hari berada didalam kandang dan diberikan pakan sebanyak dan sebaik mungkin sehingga menjadi gemuk. Cara pemeliharaan secara ekstensif adalah sapi-sapi

tersebut dilepaskan dipadang penggembalaan sepanjang hari mulai dari pagi hingga sore hari (Sugeng, 2005).

Kebutuhan ternak terhadap pakan didasarkan pada kebutuhannya terhadap nutrisi. Pakan ternak adalah makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak sebagai sumber energy atau sumber protein yang digunakan oleh ternak. Jumlah pakan yang dibutuhkan setiap ekor sapi berbeda, tergantung dari jenis ternak, umur, bobot badan, lingkungan (suhu dan kelembapan udara), serta fase hidupnya, masa pertumbuhan, dewasa, bunting, atau menyusui (Fikar dan Ruhyadi,2010).

Peran pakan yang berkualitas sangat berhungan terhadap pemeliharaan sapi potong. Kualitas pakan berhubungan terhadap program penggemukan sapi potong. Biasanya peternak menggunakan dua cara untuk mendapatkan pakan berkualitas, yaitu membeli pakan jadi buatan pabrik atau dengan membuat pakan alternative sendiri. Diawal beternak, biasanya peternak menggunakan pakan jadi atau pabrikan ditambah pakan hijauan untuk memenuhi serat kasar (Rahmat dan Harianto,2012).

2.2 PenelitianTerdahulu

Berikut ini penelitian penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

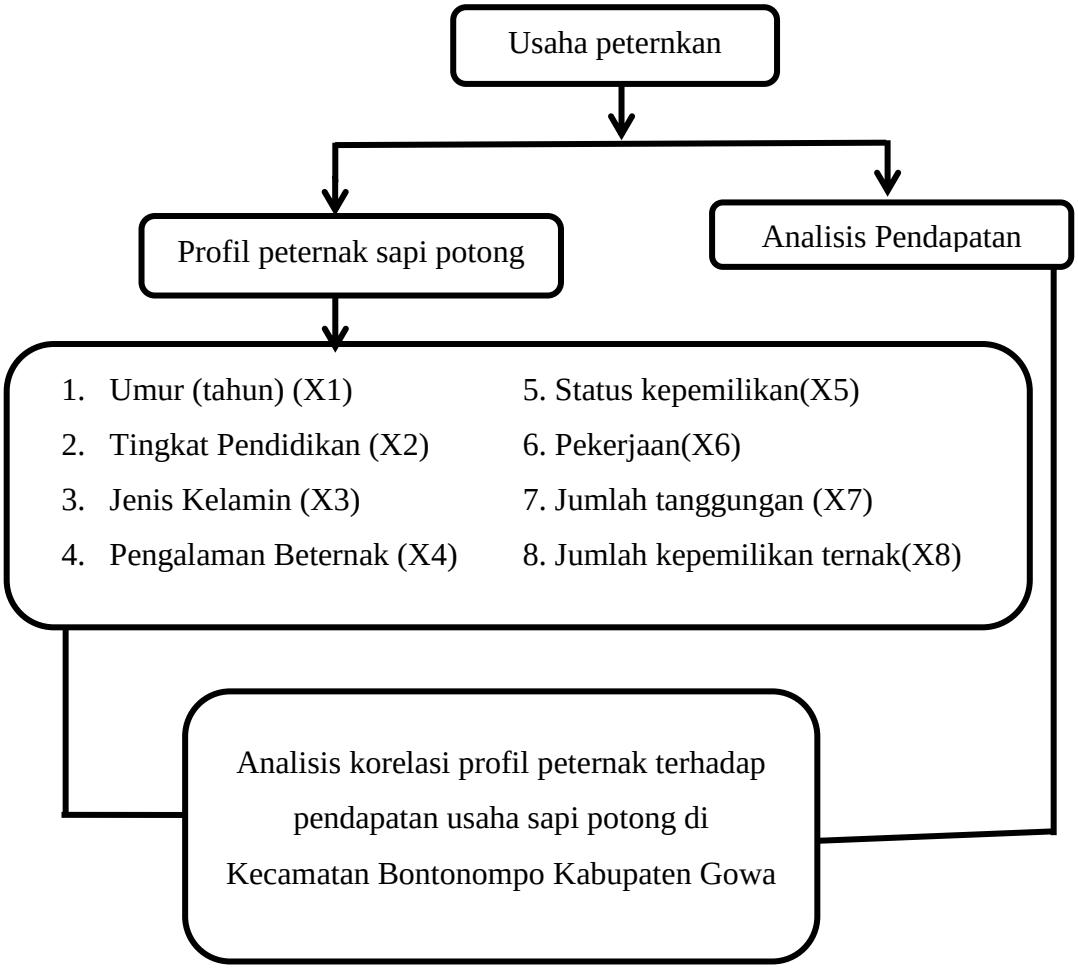
NO	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Peningkatan kompetensi peternak dan berkelanjutan usaha sapi potong di desa oebkim kecamatan bikomi selatan kabupatan tengah utara. Ture simora	Pradikma kuantitatif penelitian survey yang bersifat menerangkan (*explanatory research*)	Karakteristik peternak memiliki hubungan terhadap keberlanjutan usaha. Semakain tinggi karakteristik peternak maka akan berkaitan dengan penurunan keberlanjutan usaha. Hal ini di nilai di berkaitan umur peternak, apabila umur peternak semakin bertambah maka akan berkaitan terhadap penurunan kemampuan fisik dan pikiran peternak dalam meningkatkan usaha pemeliharaan dan pengolahan kotoran agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kehidupan masyarakat
2	analisis korelasi karaktiristik peternak dengan kompetensi usaha ternak sapi bali di desa dataran bugi kecamatan tojo kabupaten tojo	Data kuantitatif dan data kualitatif	Umur yang berkaitanterhadap keberhasilan ternak sapi karena berhubungan dengan kempuan fisik dan pemikiran terhadap usaha yang di lakukan. tingkat pendidkan di mana peternak yang mempunyai retaive sama dengan peternak yang mempunyai tingkat pendidkan tinggi

	una-una selawesi tengah .Siti maria ulfa (2021)		
3	Hubungan karakteristik peternak melalui kompetensi peternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong di kabupaten bandung. Diyani fauszia, rita nurmalina dan burhanuddin	Metode SEM (struktural equatiopn modeling)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sapi potong memiliki tingkat karakteristik personal yang berfariatif di setiap indikatornya . rata-rata peternak beerusia dewasa madya (40-59 tahun) pendidikan sangat rendah (SD) dan memiliki tingkat kekoosmopolitan sendang mengakses modal dari investor

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.

Perumusan kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut;



Gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian "Analisis korelasi profil peternak terhadap pendapatan usaha sapi potong"